

ALIENASI SOSIAL TOKOH UTAMA NOVEL *ORANG ASING* KARYA ALBERT CAMUS: SEBUAH ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA

Irfa' Lie Darajat

Program Studi Pendidikan Sosiologi, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia,
Bandung, Indonesia
Email : irfaliedarajat@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini betujuan untuk menganalisis dan menunjukkan adanya alienasi sosial pada tokoh utama novel *Orang Asing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan adanya alienasi sosial yang ada pada tokoh utama. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan sosiologi sastra untuk mengkaji alienasi sosial yang terdapat dalam tokoh. Penelitian ini menggunakan teori alienasi sosial yang dikemukakan Melvin Seeman untuk menganalisis adanya keelima aspek alienasi yang terdapat pada tokoh utama. Dari hasil analisis, menunjukkan keelima aspek alienasi Melvin Seeman terdapat pada tokoh utama. Hal ini tercermin dari berbagai peristiwa yang dialaminya dan bagaimana ia merespon hal tersebut. Bagaimana tokoh utama merasa terasing dengan dirinya sendiri dan orang lain. Ia tidak merasakan emosi terhadap dirinya sendiri dan orang lain yang ditunjukan bagaimana ia tidak berduka karena kematian ibunya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai teori alienasi sosial Melvin Seeman digunakan dalam novel orang asing karya Albert Camus.

Kata Kunci: Alienasi Sosial, *Orang Asing*, Tokoh utama

ABSTRACT

This research aims to analyze and show the existence of social alienation in the main character in the novel Orang Asing. The method used in this research is descriptive qualitative to interpret the social alienation that exists in the main character. While the approach used in this research is the sociology of literature to examine the social alienation found in the character. This research uses the theory of social alienation proposed by Melvin Seeman to analyze the five aspects of alienation found in the main character. The analysis shows that Melvin Seeman's five aspects of alienation are found in the main character. This is reflected in the various events he experiences and how he reacts to them. How the main character feels alienated from himself and others. He does not feel emotions towards himself and others which is shown by how he does not mourn the death of his mother. This research is expected to provide insight and knowledge for readers regarding Melvin Seeman's social alienation theory used in the novel Strangers by Albert Camus.

Keywords: Social Alienation, *Orang Asing*, Main character.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya yang diciptakan oleh sastrawan yang berasal dari imajinasi dan penghayatan si sastrawan dan dipengaruhi oleh konteks budaya dimana mereka tinggal. Menurut Damono (1979), Karya sastra diciptakan oleh

sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya sekedar untuk hiburan melainkan sebagai cara untuk memahami manusia lain dan mendorong adanya perubahan sosial di masyarakat. Karya sastra dapat diklasifikasi menjadi dua jenis yaitu fiksi

dan non-fiksi. Karya sastra fiksi dapat berupa novel, cerpen, puisi, syair dan lainnya. Sedangkan karya sastra non-fiksi dapat berupa esai, autobiografi, biografi atau karya yang tidak melalui proses imajinasi atau pengalaman si penulis.

Karya sastra fiksi salah satunya adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel menggambarkan mengenai kelompok masyarakat tertentu yang ada pada kehidupan seorang tokoh. Karena novel merupakan karya fiksi, maka novel merupakan hasil imajinasi si pengarang. Walaupun begitu, novel juga merupakan suatu fakta sosial karena menggambarkan realitas kehidupan masyarakat berdasarkan hasil pemikiran, pengamatan dan pengalaman pengarang, Begitu juga novel *Orang Asing* ini. Novel ini ditulis ketika masa terjadinya pembantaian saat perang dunia kedua dan penganiayaan terhadap penduduk Aljazair yang menginspirasi pengarang untuk menulis novel ini.

Sang pengarang bernama Albert Camus. Lahir pada 7 November 1913 di Aljazair. Ia menulis novel pertamanya yaitu Novel *Orang Asing* yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1942 dalam bahasa Prancis. Novel ini menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilannya dalam meraih penghargaan Nobel untuk Sastra pada tahun 1957. Alur dalam cerita novel ini cukup sederhana dan mengandung unsur filosofis didalamnya. Novel ini menceritakan seorang pria bernama Patrick Meursault dalam menjalani hidupnya, yang ia anggap tidak bermakna dan absurd. Dalam menjalani kehidupannya ia mengalami berbagai tragedi yang mengubah nasib dan takdir hidupnya. Novel “*Orang Asing*” ini banyak mengeksplorasi tema mengenai hubungan, cinta, absurditas, kematian dan Alienasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Alienasi adalah keadaan merasa

terasing, Penarikan diri atau pengasingan diri dari kelompok atau masyarakat. Arti lain dari kata alienasi adalah pemindahan hak milik dan pangkat kepada orang lain. Sedangkan Menurut Erich Fromm dalam Situmorang (2022), menjelaskan bahwa alienasi merupakan kondisi dimana manusia menganggap dirinya asing dan mengalami keterpisahan dari dirinya sendiri dan orang lain. Dari dua definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa alienasi ini merupakan kondisi ketika seseorang terasing entah terasing dari dirinya sendiri atau masyarakat yang menyebabkan ia menarik diri dan tidak terhubung dengan orang lain.

Dalam novel *Orang Asing*, Alienasi tercermin dalam tokoh utama dimana ia mengalami keterpisahan dari dirinya sendiri dan orang lain. Didalam novel, ia tidak merasakan emosi terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini ditandai dengan tidak berdukanya ia terhadap kematian ibunya dan tidak merasakan rasa bersalah terhadap pembunuhan yang dilakukannya. Selain itu, hal ini juga tercermin dalam cara berpikir, pandangan dan perilaku tokoh utama didalam novel. Novel ini juga mengeksplorasi mengenai tema krisis eksistensial yang dialami tokoh utama sehingga novel ini cocok untuk pembaca yang sedang mengalami krisis eksistensi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, penelitian pertama adalah jurnal yang berjudul “Alienation in Albert Camus’ *the Stranger*” yang ditulis oleh Abdullah & Saksono (2021). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterasingan dan eksistensialisme digambarkan dalam diri Meursault yang tercermin dalam bagaimana meursault menjalani kehidupannya dimana ia mengalami keterasingan diri dan sosialnya. Penelitian ini menggunakan konsep eksistensialisme Sartre untuk

menganalisis adanya keterasingan dalam karakter Meursault. Penelitian kedua adalah jurnal yang berjudul “Social Aspects of Alienation in Albert Camus’ Novel *The Stranger* Between Quantitative and Qualitative Analysis” yang ditulis oleh Hamsho (2022). Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa berbagai aspek sosial seperti self-estrangement, isolasi sosial, ketidakberdayaan terdapat dalam novel *The Stranger*.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang berjudul “Alienasi Pada Tokoh Utama Novel *Ningen Shikkaku* Karya Dazai Osamu” yang ditulis oleh Aenum & Anwar (2024). Penelitian ini menggunakan Teori Alienasi Melvin Seeman. Berdasarkan pemaparan Penulis, mengungkapkan bahwa lima aspek alienasi sosial Melvin Seeman terdapat pada tokoh utama novel tersebut. Alienasi yang dialami oleh tokoh utama terjadi karena perlakuan tidak adil yang sudah dialaminya sejak kecil. Perlakuan yang tidak adil yang dilakukan oleh keluarganya menjadi salah satu penyebab tokoh utama mengalami kelima aspek alienasi tersebut. Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang berjudul “Alienasi Laki-Laki Pragina Dalam Novel Yang Menari Dalam Bayangan Inang Mati Karya Ni Made Purnama Sari” yang ditulis oleh Aisyah & Ahmadi (2023), Berdasarkan pemaparan penulis, hasil penelitian ini menunjukkan adanya mekanisme pelarian diri dari sang tokoh utama yang disebabkan oleh faktor keluarga dan dirinya sendiri. Penelitian ini ditinjau menggunakan teori Erich Fromm untuk mengetahui adanya mekanisme pelarian diri tokoh utama tersebut.

Perbandingannya adalah pada penelitian pertama, meskipun memiliki persamaan dalam objek penelitian yaitu novel *Orang Asing* (*The Stranger*). Tetapi terdapat perbedaan dalam teori dan fokus analisisnya. Penelitian kedua, meskipun memiliki persamaan dalam hal objek

penelitian dan teori, tetapi fokus analisis, metode penelitian dan teknik pengumpulan data terdapat perbedaan. Pada penelitian ketiga terdapat perbedaan dalam objek novel yang diteliti. Sedangkan penelitian keempat memiliki fokus analisis dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan bagaimana adanya alienasi sosial pada tokoh utama dalam novel *Orang Asing*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang mengkaji aspek-aspek sosial dalam sebuah karya sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah teknik baca catat. Karena untuk memperoleh data, menggunakan tahap membaca disertai dengan pengamatan (Surya & Sudikan, n.d.). Setelah membaca dengan cermat, lalu mencatat kutipan yang menunjukkan adanya alienasi yang dialami oleh tokoh utama. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel “*Orang Asing*” karya Albert Camus dan diterjemahkan dan penulis menggunakan edisi pertama dari penerbit kakatua yang diterbitkan pada tahun 2021. Analisis data dilakukan dengan pendekatan sosiologi dengan menganalisis fenomena alienasi sosial yang dialami oleh tokoh utama di dalam novel *Orang Asing* dengan menggunakan teori Melvin Seeman.

PEMBAHASAN

1. Powerlessness (ketidakberdayaan)

Menurut Seeman dalam (Aenum & Anwar, 2024), Powerlessness adalah suatu perasaan bahwa kejadian yang terjadi pada seorang individu dikontrol serta ditentukan oleh kekuatan eksternal yang ada di luar dirinya. Hal ini menyebabkan seseorang tidak berdaya dalam mengontrol dirinya sendiri atau suatu situasi atau peristiwa yang dialaminya karena dikontrol oleh orang lain.

Pada Novel *Orang Asing*, Powerlessness

dialami oleh Meursault karena dalam mengontrol kasus dan kepemilikan dirinya dikendalikan oleh kekuatan eksternal diluar dirinya. Hal itu menimbulkan perasaan tidak berdaya, terasing dan menimbulkan penderitaan yang dirasakannya. Hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa kutipan dibawah ini :

“Terlepas dari kekhawatiranku, aku kadang tergoda untuk campur tangan dan

pengacaraku akan berkata kepadaku, “Diam, ini lebih baik untuk perkara Anda.”

Tampaknya kami berurusan dengan masalah diluar diriku. Semuanya berjalan

tanpa campur tanganku.” (Camus, 2021 : 100)

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa ketidakberdayaan dialami oleh Meursault didalam novel. Kasusnya berjalan tanpa campur tangan dirinya, sehingga ia merasa tidak berdaya akibat tidak bisa mengontrol kasus masalahnya sama sekali. Sehingga Meursault diharuskan diam oleh pengacaranya dan menyerahkan kasusnya sepenuhnya oleh pengacaranya.

“Ada juga soal rokok. Ketika aku masuk penjara, ikat pinggang, tali sepatu, dasi, serta semua yang kubawa di saku, termasuk rokok, diambil dariku. Begitu berada didalam sel, aku minta agar itu semua dikembalikan kepadaku. Tapi aku diberitahu bahwa itu dilarang. Beberapa hari pertama sangat sulit. Mungkin itulah yang paling membuatku terpukul.” (Camus, 2021 : 80)

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa ketidakberdayaan Meursault terhadap kepemilikan pribadinya. Aturan penjara membuat ia harus merelakan barang-barang miliknya sehingga membuat ia tidak berdaya. Ia terpaksa merelakan barang barangnya sehingga ia merasa menderita. Penderitaannya menunjukkan perasaan tidak berdaya yang dialami olehnya.

2. Meaninglessness (Ketidakbermaknaan)

Menurut Seeman dalam (Aenum & Anwar, 2024). Meaninglessness adalah kondisi mental seseorang yang hidunya diliputi rasa kehilangan, kesia-siaan, dan kekosongan ketika ia gagal memenuhi keinginan untuk memaknai hidup. Selain itu, seseorang dengan kondisi mental seperti itu juga menganggap bahwa hidup ini tidak bermakna atau tidak berarti sehingga ia tidak memiliki makna dan tujuan hidupnya.

Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan Meaninglessness dalam kehidupan Meursault yang dialaminya sepanjang novel yang tercermin dari pandangannya mengenai berbagai aspek kehidupan yang menurutnya tidak bermakna. Yang dapat dibuktikan oleh beberapa kutipan dibawah ini :

“Hari ini, Mama meninggal. Atau mungkin kemarin, aku tidak tahu. Aku menerima telegram: “Ibu meninggal. Pemakaman besok. Turut berduka.” Itu tak berarti apa pun. Mungkin terjadi kemarin.” (Camus, 2021 : 5)

Dari data di atas, pada awal pembuka novel ini walaupun meursault secara langsung merespon tidak acuh setelah mendapat kabar bahwa ibunya yang diurus di panti jompo meninggal dunia. Tetapi, secara tidak langsung menggambarkan pandangan Meursault mengenai ketidakberartian atau ketidakbermaknaan kehidupan, Kematian sebagai bentuk akhir kehidupan tidak berarti apapun bagi Meursault. Dapat dikatakan bahwa kematian merupakan hal yang tidak berarti dan bermakna baginya. Walaupun hal itu dialami oleh orang yang terdekat dan disayangi oleh Meursault tapi tetap saja itu tidak berarti apapun bagi dirinya.

“Dia memakai salah satu piyamaku yang lengannya digulung. Saat dia tertawa, aku makin menginginkannya. Sesaat kemudian, dia bertanya apakah aku mencintainya. Kubilang padanya bahwa itu tidak berarti apa-apa, tapi bagiku itu tidak kurasakan” (Camus, 2021 : 37)

Dari data di atas, menunjukkan bagaimana Meursault selain memandang bahwa kematian tidaklah bermakna. Cinta didalam dikehidupan Meursault tidak memiliki arti atau makna baginya. Walaupun Marie wanitanya, mencintainya tetapi Meursault juga tidak terlalu peduli apakah Marie mencintainya atau tidak dan tidak pernah bertanya mengenai hal itu.

“Kubilang ibuku baru meninggal. Karena dia ingin tahu kapan, kujawab, “Baru kemarin”. Dia mundur sedikit, tapi tidak berkomentar. Aku ingin mengatakan kepadanya bahwa itu bukan salahku, tapi tidak jadi karena kupikir aku sudah menyampaikan hal serupa kepada atasanku. Itu tidak berarti apa-apa. Bagaimanapun kami jadi merasa sedikit bersalah.” (Camus, 2021 : 21)

Dalam data ini, berdasarkan sumber buku terjemahan bahasa indonesia terdapat pengulangan yang ketiga kalinya pada kata “itu tidak berarti apa-apa” hal ini menunjukan ketidakberartian Meursault terhadap berbagai aspek di kehidupannya. Dari kutipan itu, menunjukan bahwa kematian ibunya yang menyebabkan ketidaknyamanan orang terdekat terhadapnya bukanlah salahnya. Ia ingin membela dirinya kepada marie tetapi dia tidak melakukan karena dia merasa pembelaan atas dirinya tidak bermakna atau berarti apa-apa bagi dirinya atau orang lain.

“Sekarang kau benar-benar sahabatku, aku tersadar. Dia mengulangi kalimatnya dan aku berkata “ya.” Aku tidak keberatan untuk menjadi sahabatnya atau tidak, dan dia benar-benar terlihat menginginkannya.” (Camus, 2021 : 34)

Dalam kutipan ini, menunjukan ketidakberartian meursault terhadap pertemanan atau persahabatan. Dia tidak peduli Raymond menjadi temannya atau tidak, karena hal itu tidak berarti apa-apa bagi dirinya.

3. Normlessness (Ketiadaan norma)

Normlessness merupakan kondisi ketika seorang individu dalam bersikap dan berperilaku terlepas dari nilai dan norma yang ada di masyarakat. Hal ini bisa menyebabkan individu tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang atau perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam Novel “Orang Asing”, Meursault dalam sikap dan perilakunya yang tidak sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat dimulai ketika dia terlihat tidak berduka atas kematian ibunya hingga pembunuhan yang dilakukannya terhadap orang arab di pantai. Hal ini bisa dibuktikan oleh beberapa kutipan berikut :

“Pelatuknya tertekan, aku bisa merasakan betapa halusnya pistol itu di tanganku dan saat itulah, dengan suara yang tajam dan memekakkan telinga, semuanya dimulai. Aku mengibaskan keringat dan matahari. Aku tahu aku telah menghancurkan keseimbangan hari itu, keheningan luar biasa di pantai tempat aku pernah bahagia. Kemudian aku menembakkan empat kali lagi pada tubuh yang tak bergerak itu dengan peluru yang menembus dan tak tampak lagi. Seperti empat ketukan singkat di pintu kehancuran.” (Camus, 2021 : 62)

Berdasarkan kutipan diatas, Meursault membunuh orang arab dengan menggunakan pistol dibawah matahari yang terik, ia melepaskan pelatuk pistol yang dipegangnya dan mengenai orang arab itu, lalu ia menembaknya lagi sebanyak empat kali. Jadi total lima kali, ia menembak orang arab itu dan membuatnya terbunuh. Tindakan yang dilakukannya tentu termasuk disengaja, dan hal ini termasuk tindakan yang tidak bermoral yang dilakukan meursault dan merupakan contoh tindakan Normlessness karena tindakan membunuh merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai dan norma yang ada di Masyarakat.

“Kepala panti lalu melihat ujung sepatunya dan berkata bahwa aku tidak ingin melihat Mama, aku tidak menangis, dan aku segera pergi setelah pemakaman tanpa memperhatikan kuburannya. Satu hal lagi yang membuatnya terkejut: seorang pegawai mengatakan kepadanya bahwa aku tidak tahu usia Mama. Sejenak ruangan menjadi hening dan hakim bertanya kepadanya apakah benar-benar aku yang dia bicarakan.” (Camus, 2021 : 91)

Dari data di atas, berdasarkan kesaksian kepala panti dalam proses persidangan. Meursault melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dimasyarakat. Dimulai dari dia tidak terlihat menangis saat proses pemakaman ibunya, langsung pergi ketika proses pemakaman itu selesai dan tidak tahu umur ibunya. Hal ini menunjukkan ketidakpedulian Meursault terhadap ibunya yang dimana perbuatan ini tidak sesuai dengan harapan Masyarakat. Hal ini diperkuat dengan respon orang-orang di dalam persidangan yang menjadi hening setelah mendengar pernyataan tersebut dan membuat Meursault dibenci orang-orang yang ada di dalam persidangan, yang dibuktikan oleh kutipan berikut :

“Untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun, aku memiliki keinginan bodoh untuk menangis karena aku merasakan betapa aku dibenci oleh semua orang ini” (Camus, 2021 : 91)

Dari data di atas, Masyarakat merespon tindakan meursault dengan kebencian terhadapnya. Sebagai respon dari tindakan dia yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat dimana seharusnya seorang anak seharusnya berduka terhadap kematian ibunya. Hilangnya nilai dan norma Masyarakat di dalam diri Meursault menyebabkan ia melakukan hal tersebut.

“Jaksa lalu berdiri. Dengan serius dan dengan suara yang membuat orang-orang tergerak, dia mengulurkan jarinya ke arahku dan mengucapkan perlahan : “Tuan-tuan dan juri-juri sekalian, pada hari setelah kematian ibunya, pria ini pergi berenang, mulai berhubungan dengan seorang perempuan, dan tertawa-tawa nonton film komedi. Saya tidak punya apa-apa lagi untuk dikatakan.” (Camus, 2021 : 96)

Dari data tersebut menggambarkan Tindakan Meursault yang sesaat dan setelah pemakaman ibunya menjadi pembahasan serius di persidangan. Ketiadaan nilai dan norma didalam dirinya menjadi salah satu faktor penyebab mengapa ia melakukannya. Setelah kematian ibunya ia pergi berenang dan bertemu dengan Marie, lalu menonton film komedi bersama, perbuatan ini bertentangan dengan nilai dan norma di Masyarakat dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat bagaimana seharusnya seorang anggota keluarga bersikap dan bertindak setelah kematian anggota keluarganya.

“Tapi kemudian dia mengangkat kepalanya sambil menatap tajam ke wajahku, “Mengapa,” katanya, “mengapa kamu menolak kunjunganku?” Kujawab aku tidak percaya pada Tuhan.” (Camus, 2021 : 118)

Dari data di atas, menggambarkan Ketidakyakinan Meursault terhadap tuhan dan termasuk bentuk normlessness di dalam dirinya. Di dalam masyarakat khususnya masyarakat yang religius, Keyakinan terhadap tuhan termasuk nilai dan norma di Masyarakat. Oleh karena itu, ketidakpercayaan meursault terhadap tuhan termasuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di Masyarakat tertentu.

” (Camus, 2021 : 117)

4. Isolasi Sosial

Isolasi sosial merupakan kondisi ketika seseorang terisolasi dari masyarakat akibat dirinya sendiri atau kekuatan eksternal. Seseorang yang terisolasi akan mengalami kesendirian, kesepian, terasing dan tidak mampu untuk berhubungan dengan orang lain. Dalam novel ini, isolasi sosial dialami Meursault akibat ia di penjara karena pembunuhan yang dilakukannya. Selama di penjara ia mengalami kesendirian, kebosanan dan tidak mampu berhubungan dengan orang lain. Hal ini dibuktikan oleh beberapa data atau kutipan berikut :

“Hanya setelah kunjungan pertama Marie dan satu-satunya, semuanya bermula. Sejak aku menerima suratnya (dia mengatakan padaku bahwa dia tidak lagi diizinkan datang karena dia bukan istriku), sejak hari itu aku merasa bahwa aku berada di rumah di selku dan hidupku berhenti disitu.” (Camus, 2021 : 74)

Dari kutipan tersebut, Menggambarkan dampak negatif dari isolasi sosial yang dialaminya dipenjara, dimana akibat dipenjara, ia mengalami kesulitan dan keterbatasan untuk berinteraksi dengan orang lain. Ia mengalami keterbatasan untuk bertemu dengan Marie karena aturan penjara. yang membuatnya merasa kehilangan arah dan tujuan hidupnya.

“Bagaimana aku bisa tahu, selain dua tubuh kami yang sekarang terpisah, tidak ada yang mengikat kami dan mengingatkan kami satu sama lain. Terlebih lagi, semenjak itu, aku tak terlalu peduli atas kenangan tentang marie. Kalau dia mati, dia tidak lagi membuatku tertarik. Itu adalah pikiran normal karena aku sangat mengerti bahwa orang-orang melupakanku setelah kematianku. Mereka tidak ada hubungannya lagi denganku. Aku bahkan tidak tahu ini sulit dipikirkan

Dari data ini, menggambarkan dampak dari isolasi sosial yang dirasakan Meursault dipenjara, dimana Meursault mengalami keterbatasan untuk terhubung dengan orang lain. Dimana ia tidak bisa lagi untuk berinteraksi atau berhubungan lagi dengan marie secara fisik dan emosional. Selain itu, dampak dari isolasi sosial yang dirasakannya dipenjara mengakibatkan ia semakin memperparah perasaan terasingnya dari orang lain, ia merasa terputus dari orang lain karena ketidakmampuannya untuk terhubung dengan orang lain akibat isolasi sosial yang dirasakannya selama dipenjara.

5. Self-Estrangement (Keterasingan diri)

Self- Estrangement merupakan kondisi ketika seseorang merasa terasing dengan dirinya sendiri ataupun orang lain. Seseorang yang terasing dari dirinya sendiri ataupun orang lain menyebabkan ia tidak mampu untuk terhubung secara emosi dengan dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam novel ini, Meursault mengalami Self-Estrangement yang menyebabkan ia tidak mampu merasakan emosi terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain. Hal ini bisa dibuktikan dari beberapa kutipan berikut ini :

“Namun kujawab bahwa aku telah kehilangan kebiasaan untuk menganalisis kembali emosiku dan sulit bagiku untuk menggambarkannya kepadanya” (Camus, 2021 : 67)

Dari data diatas, berdasarkan pengakuannya dapat disimpulkan secara jelas bahwa Meursault mengalami keterasingan terhadap dirinya sendiri. Keterasingan terhadap dirinya sendiri mengakibatkan ia tidak mampu untuk terhubung secara emosi dengan dirinya sendiri.

“Wajahku masih saja terlihat serius, tapi mengapa itu harus mengejutkan ketika pada saat itu aku juga menganggapnya serius? Pada saat yang sama dan untuk pertama kalinya dalam beberapa bulan, aku mendengar dengan jelas suaraku.”
(Camus, 2021 : 83)

Dari data tersebut, membuktikan bahwa Meursault mengalami ketersinggan terhadap dirinya sendiri. Dimana sebelum ia dipenjara ia mengalami keterasian dengan dirinya sendiri. Dimana Meursault tidak bisa terhubung dengan emosinya sendiri. Dan untuk pertama kalinya akibat kesendirian yang dialaminya di penjara, ia bisa terhubung dengan emosi dan pikiran dirinya. Karena selama ini di dalam novel, meursault terasing dengan dirinya dan terputus dari emosi dan pikirannya sendiri

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Orang Asing* mengalami alienasi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana ia menjalani hidupnya sehari-hari. Dimana ia memandang berbagai aspek kehidupan seperti cinta dan kematian tidak berarti baginya. Ia mengalami ketersinggan dari dirinya dan masyarakat sehingga membuat dirinya melanggar nilai dan norma yang ada di Masyarakat atas kasus pembunuhan dan kematian ibunya. Ia juga tidak merasakan emosi dengan dirinya sendiri ataupun orang lain yang ditunjukan dengan bagaimana ia tidak berduka atas kematian ibunya dan tidak merasa bersalah atas pembunuhan yang telah dilakukannya. sehingga mempengaruhi nasib dan takdirnya dipersidangan.

Meursault selama ia dipenjara, ia tidak bisa mengontrol atau ikut campur terhadap kasus dan kepemilikannya sehingga membuat ia menjadi semakin merasa terasing dengan dirinya sendiri. Selain itu,

ia juga merasa terisolasi dengan orang lain sehingga membuatnya dirinya semakin merasakan kehilangan arah dan tujuan. Dari cara Meursault bersikap, berperilaku dan merespon berbagai peristiwa yang dialaminya ini menunjukkan berbagai aspek alienasi sosial yang dikemukakan oleh Melvin Seeman terdapat dalam tokoh Meursault.

DAFTAR PUSTAKA

- Camus, A. (2021). *Orang Asing*. (Nova, A, Penerjemah). Penerbit Kakatua.
- Damono, S. J. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Aenum, N., & Anwar, F. (2024). *Alienasi Pada Tokoh Utama Novel Ningen Shikkaku Karya Dazai Osamu*. HUMANIKA, 31(2). <https://doi.org/10.14710/humanika.v31i2.67417>
- Hamsho, M. (2022). Social Aspects of Alienation in Albert Camus' Novel The Stranger Between Quantitative and Qualitative Analyses. الذاكرة, 10)1(277 -291.
- Abdullah, M. A., & Saksono, S. T. (2021). Alienation in Albert Camus' the Stranger'. *IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 26(4), 34-38.
- Aisyah, Z. N., & Ahmadi, A. (2023). ALIENASI LAKI-LAKI PRAGINA DALAM NOVEL YANG MENARI DALAM BAYANGAN INANG MATI KARYA NI MADE PURNAMA SARI. *Jurnal Sapala*, 10(2), 25-34.
- Putri, E. T., Sacmadi, I. F., & Krishnapatria, K. (2023). ALIENASI DALAM NOVEL

THE GOLDFINCH KARYA
DONNA
TARTT. *Metahumaniora*, 13(2),
123-130.

Surya, Ahmad Baharuddin. Sudikan, S.
Y. (n.d.). *KETERASINGAN
TOKOH “AKU” DALAM
NOVEL NGRONG KARYA S.*
*JAI : (KAJIAN FILSAFAT
EKsistensialisme JEAN PAUL
SARTRE).* 1–12.

Situmorang, A. B. A. H. (2022).
ALIENASI DALAM
FENOMENA PEMBELAJARAN
DARING DI SMAK ST.
ALBERTUS MALANG
(TINJAUAN FILSAFAT
RELASIONALITAS). Jurnal
Ilmiah Abdi Ilmu, 15(2), 12-19.

Alienasi. 2016. Pada KBBI Daring.
Diakses 4 Mei 2025, dari
<https://www.kbbi.web.id/alienasi>.